

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan, serta pengaruh moderasi dari profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Tobin's Q dan PBV adalah dua proksi yang digunakan peneliti untuk mengukur nilai perusahaan. Mengingat hal ini, peneliti ingin mengevaluasi konsistensi temuan penelitian ketika dikuantifikasi menggunakan proksi yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penelitian ini memberikan temuan bahwa pengungkapan ESG dapat memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, baik nilai perusahaan diprosikan dengan Tobin's Q maupun PBV. Ini menunjukkan pentingnya komitmen dan implementasi praktik keberlanjutan secara efektif ke dalam strategi bisnis yang bertujuan untuk memperkuat nilai perusahaan dalam jangka panjang.
- b. Temuan penelitian ini juga membuktikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q maupun PBV. Hasil ini menerangkan bahwa profitabilitas mampu mencegah kemerosotan nilai perusahaan yang bisa diakibatkan oleh pengungkapan ESG yang mungkin masih kurang dipahami atau diminati oleh investor.

- c. Temuan ini juga menerangkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, baik nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q maupun PBV. Temuan ini menerangkan bahwa ukuran perusahaan mampu mencegah degradasi nilai perusahaan yang bisa diakibatkan oleh kurangnya kesadaran atau pengetahuan investor tentang pengaruh signifikan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Dari poin di atas, dapat disimpulkan juga bahwa selain pentingnya perhatian oleh para pemangku kepentingan terkait pengungkapan ESG, parameter keuangan seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan juga masih menjadi pemeran penting dalam menciptakan nilai perusahaan.

5.2. Implikasi

a. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis mengacu dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya informasi risiko ESG yang rendah, nilai perusahaan terlihat cenderung mengalami penurunan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG dapat dipersepsikan oleh pasar sebagai beban tambahan atau risiko, terutama jika tidak disertai dengan keuntungan jangka pendek. Bukti empiris adanya potensi pandangan buruk pada pengungkapan ESG menambah perspektif dan membuka diskusi baru dalam literatur, karena penelitian-penelitian terdahulu umumnya menemukan bahwa pengungkapan ESG dipandang sebagai suatu hal yang baik, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga

menggarisbawahi bahwa konteks dan cara pengungkapan ESG dilakukan sangat memengaruhi bagaimana pasar meresponnya.

Penelitian ini juga mengisi *gap* dalam penelitian terdahulu yang sering kali mengabaikan atau tidak secara eksplisit mengeksplorasi bagaimana profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat memoderasi dampak pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dalam konteks yang baik. Hasil ini menambah dimensi baru dalam literatur, sekaligus menyarankan perusahaan yang lebih besar dan lebih menguntungkan, yang mungkin memiliki keunggulan sumber daya, untuk mengelola atau mengkomunikasikan inisiatif ESG mereka secara lebih efektif kepada investor. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang kondisi tambahan di mana pengungkapan ESG dapat diterima baik oleh pasar.

Temuan ini juga menawarkan implikasi penting dari perspektif teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi tertentu untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, dengan harapan sinyal ini akan diterima secara positif oleh pasar. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang dikirim melalui pengungkapan ESG tidak selalu diterjemahkan sebagai tanda positif oleh pasar, terutama jika pengungkapan tersebut dipersepsikan sebagai potensi biaya atau risiko tambahan, terutama jika tidak diiringi dengan keuntungan yang jelas dalam jangka pendek. Dalam konteks ini, profitabilitas dan ukuran perusahaan bertindak sebagai sinyal

tambahan yang dapat memperkuat atau memperlemah bagaimana sinyal ESG diterima oleh pasar.

Secara keseluruhan, implikasi teoritis dari penelitian ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dampak pengungkapan ESG. Perusahaan harus mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai sinyal tambahan untuk mendukung pengungkapan ESG mereka, serta memastikan bahwa pasar melihat nilai jangka panjang dari inisiatif ESG yang dijalankan.

b. Implikasi Praktis

1) Bagi Manajemen

Implikasi praktis dari hasil bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sangat relevan bagi manajemen perusahaan. Hasil ini memberikan gambaran pentingnya implementasi inisiatif ESG sekaligus evaluasi kritis terhadap strategi pengungkapan ESG oleh perusahaan. Manajemen perusahaan perlu berhati-hati dalam menyusun dan mengkomunikasikan inisiatif ESG mereka kepada pemangku kepentingan. Meskipun pengungkapan ESG dimaksudkan untuk meningkatkan transparansi dan menarik investor yang peduli terhadap keberlanjutan, manajemen harus memastikan bahwa manfaat jangka panjang dari inisiatif ini disampaikan dengan jelas untuk menghindari persepsi negatif dari pasar terkait biaya tambahan yang mungkin ditimbulkan. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan agar tidak menimbulkan skeptisisme dari investor yang berpotensi menyusutkan nilai perusahaan.

Kemudian, dengan adanya temuan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, maka penting bagi perusahaan untuk mengadopsi pendekatan seimbang antara pengungkapan ESG dengan kedua faktor tersebut. Dengan memperkuat dan mengoptimalkan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan, perusahaan dapat memangkas dampak negatif pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, sembari tetap membangun reputasi keberlanjutan yang optimal dengan meningkatkan kapabilitas dan kredibilitas dalam pengungkapan ESG.

2) Bagi Regulator

Bagi regulator, hasil ini menunjukkan perlunya pengembangan kerangka kerja yang membantu perusahaan dalam menerapkan dan mengungkapkan inisiatif ESG secara efektif. Regulator dapat mempertimbangkan untuk memberikan panduan yang lebih rinci tentang bagaimana perusahaan dapat mengintegrasikan ESG dalam operasi mereka tanpa mengorbankan nilai perusahaan. Regulasi terkait keseragaman dalam pengungkapan ESG juga dapat menjadi hal yang bisa dicermati untuk membantu mengurangi variasi dalam kualitas pengungkapan ESG antarperusahaan. Hal ini dapat dipertimbangkan agar investor dapat melihat perbandingan praktik ESG yang dijalankan perusahaan dengan lebih mudah dan akurat. Selain itu, insentif seperti keringanan pajak atau subsidi bagi perusahaan yang berhasil menunjukkan dampak positif dari inisiatif ESG mereka, bisa menjadi langkah yang mendukung penerapan ESG yang lebih luas dan efektif.

3) Bagi Investor

Investor perlu mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam strategi investasi mereka. Sementara beberapa investor mungkin fokus pada perusahaan yang memiliki praktik ESG yang kuat, penting untuk tetap melakukan analisis menyeluruh mengenai bagaimana pengungkapan ESG perusahaan tertentu berdampak pada nilai investasi mereka, sambil dengan memperhatikan potensi risiko dan peluang investasi jangka panjang. Investor perlu mempertimbangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai fokus tambahan yang dapat mengurangi dampak negatif pengungkapan ESG. Dengan demikian, investor dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan seimbang dalam potensi investasi mereka.

Secara keseluruhan, temuan ini menyarankan bahwa pemangku kepentingan, yaitu manajemen perusahaan, regulator, dan investor, perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengungkapan ESG yang efektif dan menguntungkan. Manajemen perlu fokus pada cara terbaik untuk mengkomunikasikan manfaat ESG, regulator perlu menyediakan panduan yang tepat, dan investor perlu mengadopsi pendekatan analitis yang mempertimbangkan pula faktor yang memengaruhi dampak pengungkapan ESG. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang melalui praktik keberlanjutan agar dapat tercapai dengan lebih efektif.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sampel penelitian ini hanya mencakup perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX ESG Leaders (IDXESGL), yang dapat menyebabkan hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mewakili seluruh perusahaan di Indonesia.
- b. Periode waktu yang dipilih untuk penelitian ini terbatas, sehingga tidak mencerminkan perubahan dinamika dan praktik ESG yang mungkin terjadi di waktu yang berbeda.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup tiga variabel utama, yaitu pengungkapan ESG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, mungkin belum mencakup semua faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.
- d. Penelitian ini menggunakan transformasi data pada variabel Tobin's Q, PBV, dan ROA untuk memenuhi asumsi klasik, yang meskipun membantu dalam analisis, itu dapat mengaburkan beberapa aspek penting dari data asli. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini serta memperkuat temuan yang ada.

5.4. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya sekaligus sebagai penutup penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perluasan sampel penelitian dengan memasukkan lebih banyak perusahaan di luar indeks IDXESGL untuk

mendapat gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan di berbagai sektor dan industri.

- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang untuk mengamati perubahan dinamika dan tren ESG serta dampaknya terhadap nilai perusahaan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, dan faktor-faktor industri spesifik untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif.
- d. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk melakukan analisis tambahan menggunakan data yang tidak ditransformasikan untuk membandingkan hasil dan mengidentifikasi perbedaan penting yang mungkin terjadi.

